

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus RSBI SD dan SMP di Kota Bogor)

Oleh:

Dwi Fanda Larasati

ABSTRAK

RSBI merupakan kebijakan pemerintah bertujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor diantaranya peran kepala sekolah dan guru, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dan menganalisa kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan RSBI. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sampelnya adalah kepala sekolah dan guru RSBI SD-SMP kota Bogor. Hasil penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan hubungan kuat, berkontribusi sebesar 37,2%. Sedangkan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan hubungan yang sedang dan berkontribusi sebesar 34,6%. Rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya standarisasi dalam recruitment sesuai dengan indikator RSBI, pelatihan secara kontinyu, pemberlakuan reward and punishment untuk meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci; Kemampuan Manajerial, RSBI, Kinerja Guru

Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat ketat dalam bidang perekonomian, industri, sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi, memperluas keragaman produk (barang/jasa) dan mutu produk agar dapat meningkatkan nilai tambah. Dan yang terpenting adalah melakukan terobosan dalam peningkatan ilmu pengetahuan, dengan penekanan pada bidang pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bisa menghasilkan SDM yang unggul sehingga bisa bersaing dalam era globalisasi ini. Sekolah atau lembaga pendidikan tersebut yang bertaraf internasional ini disebut dengan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia, berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional. Oimana SBI ini juga merupakan suatu kebijakan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional agar memiliki daya saing dengan negara- negara maju lainnya. Kebijakan pemerintah mengenai SBI tersebut tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab XIV pasal 50 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).

Dengan berbekal keinginan kuat tersebut maka Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Namun demikian karena masih minimnya sarana dan prasarana pendukung serta terbatasnya SDM yang berkompeten di seluruh sekolah di Indonesia maka sebagai program antara sebelum menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dikeluarkan kebijakan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang telah menyertakan ratusan SMP dan SMA di hampir semua Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia termasuk di kota Bogor.

Hal ini sesuai juga dengan yang dijelaskan dalam Kebijakan Depdiknas Tahun 2007 Tentang ‘Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah’, bahwa dalam kerangka pencapaian standar mutu internasional, maka tiap sekolah yang telah menjadi SBI mandiri harus memenuhi indikator kinerja kunci minimal (IKKM) untuk memenuhi delapan unsur Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan indikator kinerja kunci tambahan (IKKT) yang terdiri dari berbagai unsur x. Sedangkan selama sebagai rintisan SBI diharapkan dapat berupaya memenuhi SNP dan mulai merintis untuk mencapai IKKT sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah. Oleh karena itu pencapaian pemenuhan IKKT sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah, guru, komite sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan yang lain. Guna mencapai pemenuhan indikator yang telah ditetapkan baik IKKN maupun IKKT untuk menjadi SBI maka sekolah-sekolah rintisan haruslah dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Selain kepala sekolah, yang paling berperan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah guru. Seperti yang diungkapkan oleh Sidi (2000) dalam Mustafa (2005) mengemukakan berdasarkan hasil studi di negara-negara berkembang, guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa (36 %), manajemen (23 %), waktu belajar (22 %) dan sarana fisik (19 %). Oleh karena itu maka guru diharapkan memiliki kemampuan akademik serta kemampuan profesional di dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator di sekolah. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Untuk itulah mutu pendidikan RSBI akan meningkat bila melalui proses pendidikan yang bermutu. Merupakan sesuatu yang mustahil terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung (Nana Syaodih, 2006:6).

Adapun rumusan-rumusan masalahnya yang akan diteliti adalah bagaimanakah gambaran mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan RSBI di Kota Bogor sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan RSBI di Kota Bogor tingkat pendidikan dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah RSBI di Kota Bogor sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar; (2) untuk mengetahui gambaran tentang Kinerja Guru di Kota Bogor sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar; (3) untuk mengetahui gambaran tentang mutu pendidikan pada Rintisan SD SMP BI di kota Bogor, (4) untuk menganalisis keeratan hubungan dan besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada Rintisan SD SMP BI di kota Bogor.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Kerangka konsep teoritik ke arah pengembangan dikaji melalui studi terhadap kepustakaan yang relevan dan kondisi nyata di lapangan. Desain dan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Studi Dokumentasi; (2) Studi Kepustakaan; (3) Teknik Observasi; (4) Teknik Kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket campuran, yakni memberikan angket tertutup dan diperkuat dengan pengecekan pada angket terbuka, sehingga data informasi yang di dapat dapat diperiksa silang tingkat kebenarannya. Dalam mendapatkan data penelitian menggunakan jenis skala pengukuran likert.

Populasi meliputi sejumlah orang yang dapat memberikan informasi sesuai dengan peranannya berkenaan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan guru-guru RSBI tingkat SD dan SMP se kota Bogor dengan jumlah 144 orang. Sedangkan pengambilan samplingnya menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane diperoleh jumlah sampel yang diperoleh adalah 59,017 atau dianggap mendekati 60 responden. Jumlah sampel tersebut dibagi dalam 3 sekolah sehingga masing-masing responden di tiap sekolah ada 20 responden dan kemudian dari masing-masing sekolah tersebut dicari pengambilan sampelnya secara berstrata sebagai berikut :kepala sekolah= 1 orang, wakil kepala sekolah = 3 orang, guru = 13 orang, komite sekolah= 3 orang.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun angket adalah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data setelah itu dilakukan uji coba angket dan skala likert. Dua macam tes yang digunakan dalam uji coba ini adalah, tes validitas (uji kesahihan) dan tes reliabilitas (uji keandalan). Angket diujicobakan kepada responden yang sama atau memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan kepada 10 responden. Dari hasil uji coba tersebut, ada 3 butir instrumen yang dibuang adalah item pernyataan pada variabel Xi, sedangkan pernyataan lain yang tidak valid dilakukan revisi pada pernyataan tersebut dalam penyusunan bahasanya agar lebih dimengerti oleh responden.

Dalam teknik analisis data, yang dilakukan adalah (a) Analisis Secara Deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu dalam mendeskripsikan dan analisis hasil pemetaan dengan menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel Xi, X2 dan variabel Y.

Dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS); (b) Uji Normalitas. Salah satu cara untuk menguji kenormalan sampel dalam

penelitian ini menggunakan rumus uji chi-kuadrat (X^2) dan uji kolmogorov-smimov dengan SPSS 15.0; (c) Analisis Korelasi. Dilakukan dengan Korelasi Pearson Product Moment (PPM), selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien

determinasi masing-masing dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan. Pengujian korelasi diteruskan dengan uji signifikansi; (d) Korelasi Ganda; (e) Analisis Regresi Sederhana. Pengujian regresi sederhana bertujuan untuk mencari pola linier yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat; (f) Analisis Regresi Ganda.

Hasil Penelitian

Secara umum kemampuan manajerial kepala sekolah RSBI SD dan SMP kota Bogor dalam melaksanakan program-program sekolahnya mencapai skor 198,194 atau kemampuan manajerial kepala sekolah tersebut secara umum termasuk pada kategori baik dengan prosentase 72.071 dari skor ideal. Kemampuan tersebut telah memperhatikan dimensi-dimensi merencanakan, mengembangkan, mengelola, memotivasi, memanfaatkan serta mengawasi yang diterapkan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi perencanaan kepala sekolah mencapai rata-rata skor 187,286 dari skor ideal atau rata-rata prosentase pencapaian sebesar 68.104 %. Hal ini berarti kondisi pencapaian perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kategori baik.

Begitu pula kepala sekolah telah memahami dan melaksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan kemampuan dalam hal mengembangkan, mengelola, memotivasi, memanfaatkan dan mengawasi dengan didukung oleh data penelitian menunjukkan rata-rata perolehan skor pencapaian kemampuan mengembangkan kepala sekolah adalah 191 dengan prosentase sebesar 70,182 % dari skor ideal termasuk dalam kategori baik, rata-rata perolehan skor pencapaian kemampuan mengelola adalah 203,944 atau sebesar 74,162 % dari skor ideal termasuk kategori baik, rata-rata perolehan skor pencapaian kemampuan memotivasi adalah 208,25 dengan prosentase sebesar 75,727 % dari skor ideal termasuk kategori baik, rata-rata perolehan skor pencapaian kompetensi memanfaatkan adalah 163 dengan prosentase pencapaian sebesar 59,273 % dari skor ideal termasuk kategori cukup dan rata-rata perolehan skor pencapaian kompetensi mengawasi adalah 207,5 dengan prosentase sebesar 75,45 % dari skor ideal termasuk kategori baik. Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah skor tiap responden untuk variabel kinerja guru dimana skor minimal ideal untuk variabel ini adalah sebesar 55 dan skor maksimal ideal adalah sebesar 275.

Untuk kinerja guru RSBI SD dan SMP kota Bogor secara umum telah mencapai skor rata-rata 202,9 atau kinerja guru tersebut secara umum berada pada kategori baik dengan prosentase 73.79 dari skor ideal. Kinerja tersebut telah memperhatikan dimensi pedagogik, profesional, personal serta sosial dan fisik yang telah diterapkan dengan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi kemampuan pedagogik guru mencapai rata-rata skor 80.20 % dari skor ideal, begitu pula dimensi kemampuan profesional mencapai rata-rata 65,66 % dari skor ideal, dimensi kebutuhan personal 77,20 % dan dimensi kebutuhan sosial dan fisik pekerjaan mencapai rata-rata 77,27 % dari skor ideal. Dimensi kinerja menunjukkan kategori baik.

Sedangkan mengenai mutu pendidikan secara umum diperoleh skor pencapaian sebesar 72.26 % dari skor ideal. Hal ini berarti mutu pendidikan pada sekolah RSBI di Kota Bogor tersebut berada dalam kategori baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi standar isi mencapai rata-rata skor 76.91 % dari skor ideal, begitu pula dimensi standar kompetensi lulusan mencapai rata-rata 71,80 % dari skor ideal, dimensi standar proses mencapai 73,80 % dari skor ideal, dimensi standar penilaian mencapai 69,70 % dari skor ideal, dimensi standar pengelolaan mencapai 74,0 % dari skor ideal, dimensi standar pendidik dan tenaga kependidikan mencapai 66,5 % dari skor ideal, dimensi sarana dan prasarana mencapai 71,80 % dari skor ideal dan dimensi standar pembiayaan mencapai rata-rata 76,30 % dari skor ideal. Dimensi mutu menunjukkan kategori baik.

Sedangkan pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut : Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (Xi) Terhadap Mutu Pendidikan (Y); hasil uji analisisnya antara lain: (a) Uji Korelasi, dari hasil uji korelasi diperoleh hubungan antara variabel mutu pendidikan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,61 dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan mutu pendidikan. Selain itu pula hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut signifikan dimana $r^2_{ng} 0,61 > r_{tabel} 0,6$ pada $n = 55$ dan tingkat kepercayaan 95 %. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan semakin besar kemampuan manajerial seorang kepala sekolah maka akan semakin besar pula peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajerial seorang kepala sekolah akan diikuti pula rendahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,3721 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 37,21 %. Hal ini menunjukkan bahwa 37,21 % mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Pengaruh faktor lain di luar kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 62,79 %. (b) Uji Regresi Sederhana, sedangkan dari uji

regresi linier sederhana hasil analisis regresi linier antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_i) dengan mutu pendidikan (Y) menunjukkan notasi $Y = 18,937 + 0,593X_i$. Dapat diketahui bahwa besarnya mutu pendidikan jika tidak mendapat pengaruh dari kemampuan manajerial kepala sekolah adalah sebesar

18.937 ketika diberikan pengaruh dari kemampuan manajerial kepala sekolah maka terdapat peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,593 dari besarnya pengaruh yang diberikan. Selanjutnya tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, diperoleh nilai $t_{hitung} 3,641 > t_{tabel} 1,671$ maka hipotesis “terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan” diterima dan notasi regresi $Y = 18,937 + 0,593X_i$ dan berlaku bagi keseluruhan populasi (signifikan), (c) Dari hasil Uji Analisis Variansi Regresi Sederhana atau Uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah 30,770. Nilai F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (1,53) pada taraf signifikan 0,05 sama dengan 4,02. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa persamaan linier $Y =$

18.937 $+ 0,593X_i$ signifikan atau dapat digunakan.

Kontribusi Kinerja Guru (X₁) Terhadap Mutu Pendidikan (Y);

(a) Uji Korelasi; Dari uji tersebut dapat dilihat keeratan hubungan antara variabel mutu pendidikan dengan kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,588 dengan demikian terdapat hubungan yang sedang antara kinerja guru dan mutu pendidikan. Selain itu pula hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut signifikan dimana $|r| 0,588 > r_{\alpha}$ 0,26 pada $n = 55$ dan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin rendah kinerja seorang guru akan diikuti pula rendahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut

Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,346 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 34,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa 34,6 % mutu pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru. Pengaruh faktor lain di luar kinerja guru sebesar 65,4 %. (b) Uji Regresi Sederhana; berdasarkan hasil analisis regresi linier antara kinerja guru (X_1) dengan mutu pendidikan (Y) menunjukkan notasi $Y = 16,151 + 0,633X_1$. Dapat diketahui bahwa besarnya mutu pendidikan jika tidak mendapat pengaruh dari kinerja guru adalah sebesar 16,151 ketika diberikan pengaruh dari kinerja guru maka terdapat peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,633 dari besarnya pengaruh yang diberikan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh nilai $t_{hitung} 2,71 > t_{tabel} 1,671$ maka hipotesis “terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kinerja guru terhadap mutu pendidikan” diterima dan notasi regresi $Y = 16,151 + 0,633X_1$ dan berlaku bagi keseluruhan populasi (signifikan), (c) Uji Analisis Variansi Regresi Sederhana atau Uji F, dari uji anova, didapat F_{hitung} adalah 27,987. Nilai F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (1,53) pada taraf signifikan 0,05 sama dengan 4,02. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa persamaan linier $Y = 16,151 + 0,633X_1$ signifikan atau dapat digunakan.

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁), Kinerja Guru (X₂) Secara Bersama-sama Terhadap Mutu Pendidikan (Y);

(a) Uji Korelasi Ganda; Berdasarkan uji korelasi ganda antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dengan mutu pendidikan menunjukkan besarnya koefisien korelasi 0,678. Hal ini terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan semakin besar kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja seorang guru maka akan semakin besar pula peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,46 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 46 %. Hal ini menunjukkan bahwa 46 % atau hampir setengahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Pengaruh faktor lain di luar kemampuan manajerial dan kinerja guru sebesar 54 %. (b) Uji Regresi Ganda; Berdasarkan hasil analisis regresi linier antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) menunjukkan notasi $Y = 9,059 + 0,396X_1 + 0,393X_2$ dapat diketahui bahwa besarnya mutu pendidikan jika tidak mendapat pengaruh dari kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru adalah sebesar 9.059 ketika diberikan pengaruh dari kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama maka terdapat peningkatan mutu pendidikan sebesar 0.396 dari besarnya kontribusi yang diberikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan 0,393 dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh kinerja guru, (c) Uji Analisis Variansi Regresi Linier Ganda atau Uji F; Dari uji anova, didapat F_{hitung} adalah 22,177. Karena $F_{hitung} 22,177 > F_{tabel} 4,02$ maka persamaan $Y = 9,059 + 0,396 X_1 + 0,393X_2$ signifikan untuk menggambarkan hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan dan berlaku untuk keseluruhan populasi penelitian (signifikan).

Pembahasan

Secara umum kepala sekolah sudah memiliki kemampuan manajerial yang baik ini terbukti dari hasil angket yang disebarkan menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah mencapai prosentase rata-rata 72,071 % dari skor ideal. Hal ini berarti kondisi kemampuan manajerial kepala-kepala sekolah RSBI di tingkat pendidikan dasar berada dalam kategori jbaik. Namun perlu dikaji beberapa hal yang menjadi kelemahan-kelemahan atau kekurangan- kekurangan dari beberapa kemampuan tersebut, agar kepala-kepala sekolah tersebut dapat lebih meningkatkan *perfoimancenya* ataupun ketrampiiian manajerialnya.

Dari beberapa indikator yang dinilai tentang kemampuan manajerial kepala sekolah menunjukkan bahwa dimensi memanfaatkan memiliki pencapaian prosentase yang paling rendah yaitu hanya 59,272%. Item dari pemanfaatan ini diantaranya adalah kepala sekolah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah dan dapat memanfaatkannya dalam proses pendidikan di sekolahnya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki dan ditingkatkan oleh para kepala-kepala sekolah dalam era globalisasi ini, khususnya untuk sekolah-sekolah yang berkategori RSBI. Selain dimensi pemanfaatan TIK, dimensi perencanaan juga merupakan salah satu dimensi yang memiliki prosentase pencapaian terendah yaitu 68,104 %.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kebutuhan personil, kebutuhan sosial dan fisik. Secara umum guru-guru RSBI SD dan SMP kota Bogor sudah memiliki kinerja yang baik ini terbukti dari hasil angket yang disebarkan menunjukkan kinerja guru mencapai prosentase rata- rata 73.79 % dari skor ideal. Hal ini berarti kondisi kinerja guru-guru RSBI di tingkat pendidikan dasar berada dalam kategori baik.

Pencapaian prosentase rata-rata dimensi kemampuan profesional adalah 65,66 % termasuk pada kategori baik. Kemampuan ini termasuk ketrampilan atau kemampuan yang paling rendah di antara ke empat kemampuan lainnya tetapi masih tergolong baik. Mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar di Kota Bogor ditinjau dari 8 dimensi yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan, yaitu dimensi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana serta standar pembiayaan. Secara keseluruhan pencapaian rata-rata skor untuk variabel mutu pendidikan adalah 72,26 % dari skor ideal. Hal ini berarti mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil uji signifikansi antara korelasi antara kinerja guru dengan mutu pendidikan diperoleh keterangan bahwa korelasi tersebut signifikan dimana $r^{\text{ung}} 0,588 > r_{\text{tabel}} 0,26$ pada $n = 55$ dan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja guru dengan mutu pendidikan RSBI di Kota Bogor berada pada tingkat hubungan sedang dan berlaku pada keseluruhan populasi penelitian (signifikan).

Selain itu pula kontribusi yang diberikan oleh kinerja guru adalah sekitar 30 % lebih atau sebesar 34,6 % terhadap mutu pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk didalamnya peningkatan prestasi belajar siswa sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Sidi dalam Mustofa (2005) mengemukakan berdasarkan hasil studi di negara-negara berkembang, guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa sebesar 36 %, manajemen 23 %, waktu belajar 22 % dan sarana fisik 19 %. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini maka guru diharapkan memiliki kemampuan akademik serta kemampuan profesional di dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi positif yang diperoleh sebesar $r^{\text{ng}} 0,678 > r_{\text{nah}} 0,26$ pada $n = 55$ dan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan RSBI di kota Bogor tersebut. Semakin tinggi kemampuan dan kinerja yang dimiliki oleh kepala sekolah maupun guru maka akan semakin meningkat pula mutu pendidikan di sekolah- sekolah tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah kemampuan dan kinerja yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan sekolah-sekolah tersebut. Selain itu pula kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar di kota Bogor sebesar 46 % sedangkan 54 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati/diteliti. Artinya bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar di kota Bogor. Dengan demikian secara khusus kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru akan membentuk kondisi pembelajaran yang menunjukkan suatu tindakan pelayanan pendidikan yang berdampak positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Tindakan kepala sekolah dan guru yang memiliki ketrampiiian atau berkompeten di bidangnya dan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing serta kineija yang tinggi akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pertama, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah RSBI tingkat pendidikan dasar di Kota Bogor menunjukkan kategori baik (72,071 %). Kategori ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah baik dalam mendayagunakan kemampuan manajerialnya untuk menciptakan kinerja sekolah yang baik dan untuk mencapai targetnya menjadi SBI. Terdapat hubungan yang kuat antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan variabel mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi atau r sebesar 0,61 dan nilai koefisien determinasi sebesar 37,21 %. Hubungan antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan variabel mutu pendidikan dapat digambarkan oleh persamaan linier $Y = 18,937 + 0,593X_1$.

Kedua, Kinerja Guru RSBI tingkat pendidikan dasar di Kota Bogor menunjukkan kategori baik (73,79 %). Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel kinerja guru dengan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,588 dan koefisien determinasi sebesar 34,6 % yang artinya variabel kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 34,6 %. Hubungan antara variabel kinerja guru dan variabel mutu pendidikan dapat digambarkan oleh persamaan linier $Y = 16,151 + 0,633X_2$.

Ketiga, Mutu pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar di Kota Bogor menunjukkan kategori baik (72,26 %). Kategori ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan RSBI di kota Bogor telah menunjukkan prestasi yang baik.

Keempat, Hubungan antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan variabel kinerja guru terhadap mutu pendidikan dapat digambarkan oleh persamaan linier ganda $Y = 9,059 + 0,396 X_1 + 0,393X_2$.

Implikasi.

(1) Adanya keterkaitan yang sangat signifikan antara Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama dalam meningkatkan Mutu Pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar di Kota Bogor. (2) Namun apabila faktor Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dianalisa secara terpisah terhadap mutu pendidikan akan menghasilkan nilai peningkatan mutu pendidikan yang secara relatif lebih rendah apabila hal tersebut dilakukan secara bersama-sama. (3) Adanya pengaruh luar yang masih ada bahkan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan RSBI tingkat pendidikan dasar di Kota Bogor dapat berimplikasi dalam implementasi kebijakannya sehingga perlu memperhatikan faktor-faktor luar dalam penerapan strategi kebijakan pendidikannya.

Rekomendasi.

Pertama, Untuk Dinas Pendidikan Kota Bogor perlu melakukan standarisasi dalam proses recruitment kepala sekolah dan guru RSBI yang sesuai dengan indikator-indikator IKKM dan IKKT yang harus dimiliki baik kepala sekolah maupun guru yang mengajar di sekolah RSBI tersebut, selain itu pula perlu melakukan strategi *tourof duty and tour of area* secara berkala untuk tenaga pendidik dan kependidikan antar sekolah-sekolah di kota Bogor.

Kedua, Untuk sekolah-sekolah yang telah memiliki status RSBI atau SBI untuk lebih *aware* dan konsisten terhadap peningkatan mutu pendidikannya sesuai dengan standar IKKM dan IKKT. Seperti merevisi aturan yang memperbolehkan sekolah menarik dana dari siswa dan orang tua siswa tanpa terkecuali, memberikan akses seluas-luasnya kepada siswa dari segala lapisan ekonomi.

Ketiga, untuk kepala sekolah-kepala sekolah RSBI untuk lebih meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah RSBI di Kota Bogor mengikuti pelatihan-pelatihan tentang *leadership* atau manajerial. Motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan pula untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu pula diperlukan meningkatkan kemampuannya dalam hal *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual).

Keempat, sedangkan strategi ataupun langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain mengadakan pelatihan, workshop ataupun training baik pelatihan dalam hal meningkatkan kompetensinya, metode pembelajaran maupun pelatihan dalam hal *leadership*, mengadakan kegiatan outbond; memotivasi guru untuk melakukan penelitian ilmiah, lomba-lomba, dan menerapkan *reward and punishment system* yang transparan dan akuntabel untuk lebih meningkatkan iklim kompetensi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banghart, Frank W dan Albert Trull Jr. (1973). Educational Planning. New York: Mac Millan Company.
- Biech, Elaine. (1994). Total Quality Management for Training. New York. Mc-Graw-Hill, Inc
- Castetter, B. William. (1996). The Human Resource Function In Educational Administration, New Jersey: Prentice Hall.
- Depdiknas. (2000). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Haryana, Kir. 2007. *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional (artikel)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Ket Peterson, Carolyn Kelley. (2001). Transforming School Leadership Centre for Principal Development Publications. January 2001. Thomson Gale.
- Lipham, James M. (1985). The Principalship, Concepts Competencies and Cases. New York and London: Logma
- Meyer, Matthew J (2001). The Principal's Role in Transition: Instructional Leadership Ain't What It Used To be. Dalam International Electronic Journal For Leadership in Learning, Vol 5, 16 halaman. Tersedia <http://www.ucalgary.ca/iejll.html> [11 September 2007].
- Pidarta, Made. (1995). Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar, Seri Manajemen Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Randall, Schuler. (1992). Managing Quality. The Primer For Middle Managers. San Juan: Addison-Wesley. Publishing Company.
- Sallis, Edward. (1997). Total Quality Management, Philadelphia, London. Kogan Page
- Usman, M. Uzer. (2002). Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Fanda Larasati adalah guru di SMP Bina Insani